

MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DI RUMAH PADA ERA PANDEMI COVID-19

Nihayati¹, Rahmatika Kayyis², Binti Anisaul Khasanah³ Shifa Aliffia⁴, Ambar Bila Putri⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email Korespondensi: kayyis@umpri.ac.id¹

Abstrak: Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan di Rumah pada Era Pandemi Covid-19, Kebijakan pemerintah untuk dilakukannya pembelajaran daring membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan tak terkecuali yang terjadi di Kabupaten Pringsewu. Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Namun hal tersebut tidak terjadi sesuai yang diharapkan. Banyak orang tua yang justru mengeluh dalam mendampingi anak belajar. Mereka menganggap anak lebih sukar diatur karena lebih asyik dengan gawainya masing-masing tanpa terkontrol. Mereka juga belum memahami bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak di rumah. Oleh karena itu, pengusul akan melaksanakan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra sasaran yaitu orang tua/wali murid di kecamatan Ambarawa khususnya orang tua/wali siswa SD Muhammadiyah Ambarawa. Program PKM tersebut berupa kegiatan penyuluhan tentang parenting anak di masa pandemi, pemanfaatan gawai untuk sarana belajar di rumah, serta workshop membuat metode belajar yang menyenangkan bagi anak sesuai usia perkembangannya. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pada tahap persiapan yaitu penyusunan modul penyuluhan dan koordinasi dengan mitra.

Kata Kunci : Pembelajaran Menyenangkan, di Rumah, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Lampung yang menyandang julukan sebagai kabupaten termuda disahkan pada tanggal 29 Oktober 2008. Kabupaten Pringsewu memiliki 9 Kecamatan yaitu: Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pagelaran Utara, Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gading Rejo, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Banyumas, dan Kecamatan Adiluwih. Kondisi tipografi Kabupaten Pringsewu sendiri terletak sangat strategis dijalur lintas barat yang merupakan jalur menuju sejumlah provinsi di pantai barat Sumatera. Hal ini menjadikan Kabupaten Pringsewu menjadi lokasi potensial dalam hal pengembangan sektor perdagangan dan jasa, baik usaha perdagangan kecil, menengah maupun usaha perdagangan besar. Kemajuan sektor ini juga menjadikan Pringsewu maju dalam hal pendidikannya. Hal ini tidak diragukan lagi sebab di kabupaten Pringsewu memiliki sebanyak 275 SD/Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan 39 Swasta, 22 SMP Negeri, 32 SMP Swasta, 12 SMA/SMK Negeri, 27 SMA/SMK Swasta dan 6 Perguruan Tinggi Swasta seperti Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Dian Cipta Cendikia (DCC) Pringsewu, Akademi Teknologi Pringsewu,, Univeristas Aisyah Pringsewu, AKBID Alifa Pringsewu, dan STMIK Pringsewu. Pringsewu menjadi rujukan bagi calon pelajar dari berbagai daerah. Sejak dahulu Pringsewu telah dikenal sebagai Kota Pendidikan di Provinsi Lampung. Sebutan itu muncul bukan tanpa alasan, karena sejak zaman dahulu Pringsewu telah memiliki jenjang pendidikan yang lengkap mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal tersebut disampaikan Bupati Pringsewu Sujadi saat menerima kunjungan reses anggota DPRD Provinsi Lampung di Bumi Jejama Secancangan, Selasa (28/8/2012) dikutip pada laman pringsewukab.go.id. Dalam hal prestasi kabupaten Pringsewu juga telah menjuarai berbagai bidang. Tentunya prestasi ini akan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Akan tetapi, virus Corona 19 atau yang lebih dikenal dengan COVID-19 mengakibatkan sebuah musibah besar yang melanda seluruh penjuru negara di dunia. Virus ini telah merenggut banyak nyawa dengan tingkat penularan yang sangat tinggi. Menurut (Kim et al., 2020) SARS-CoV-1, penyebab wabah

Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) tahun 2003, juga terkait erat dengan virus corona lain hal ini dibuktikan dengan adanya hubungan genetik yang erat dari SARS-CoV-1, SARS-CoV-2 dan virus korona lainnya. Sejalan dengan data dari WHO (2019) Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Dunia telah menetapkan wabah virus COVID-19 ini menjadi pandemi. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkiti oleh pandemi ini dan mau tidak mau hal ini dengan serta merta mengubah seluruh aspek kehidupan yang ada. (Purnomo et al., 2020) Covid-19 sangat mempengaruhi kehidupan manusia di berbagai negara di dunia mulai dari sosial, budaya, ekonomi, politik, bahkan dunia pendidikan.

Pemerintah Indonesia sendiri telah mengambil tindakan tegas dalam memutus rantai penyebaran virus dengan mengambil beberapa kebijakan. dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID 19) bahwa berkenaan dengan penyebaran Corona Virus (Covid 19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. (Keputusan Presiden Republik Indonesia, 2020). Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home*. atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah. Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (Asmuni, 2020). Dalam (Sisdiknas, 2003) dijelaskan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. (Purnomo et al., 2020) mengatakan dunia pendidikan di Indonesia pun harus merubah haluan selama pandemic covid-19 yang mengharuskan guru dan siswa mengajar-belajar dari rumah. Tak terkecuali di kabupaten Pringsewu sendiri, banyak sekolah yang ditutup dan melaksanakan pembelajaran daring dari tingkat TK hingga Universitas.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Salah satunya adalah untuk memperpanjang masa pembelajaran daring dan menunda pembelajaran tatap muka. Disebabkan oleh hal itu, Kabupaten Pringsewu sendiri sangat responsive dalam hal menanggapi keputusan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Bahkan Kabupaten Pringsewu sendiri turut berinovasi agar pembelajaran jarak jauh ini berlangsung tanpa kendala berarti. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari surat kabar online sakanews.com dikatakan bahwa Bupati Pringsewu H. Sujadi secara resmi Launching Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Aplikasi Belajar Daring Intranet (ABDI) Program Akselerasi Teknologi Robotika, Ai dan Iot (Patriot) 3 On (On Air, Online dan On Land) di Kabupaten Pringsewu, di SDN 2 Margosari, Kecamatan Pagelaran Utara, Kamis (27/08/2020). Hal ini dilakukan sebagai tujuan untuk mengatasi kendala yang bersifat teknis yang dialami siswa dalam pembelajaran daring, seperti sinyal yang tidak stabil, tidak memiliki smartphone untuk mengumpulkan

tugas daring, dan lain-lain. Sementara, kalau dilihat lagi hal lain belum masuk cakupan dalam perhatian pemerintah kabupaten pringsewu, salah satunya adalah peran orang tua itu sendiri dalam pembelajaran daring atau jarak jauh.

Adanya program belajar dari rumah mau tidak mau membuat peranan orang tua sangat krusial dalam proses belajar anak. (Yulianingsih et al., 2020) mengatakan adanya kebijakan tersebut membuat orang tua kembali lagi menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dilindungi dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003. Orang tua sebagai pengganti guru dalam pembelajaran jarak jauh ini dituntut untuk dapat membimbing anak dalam menyelesaikan tugas daring yang diberikan oleh sekolah. (Siahaan, 2020) mengatakan bahwa Adanya pandemi covid-19 juga memberikan hikmah yang lainnya. Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dimana sebenarnya orang tua adalah institusi pertama dalam pendidikan anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara online yang diberikan oleh guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak. (Yulianingsih et al., 2020) mengatakan bahwa Keterlibatan orangtua merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orangtua selama pandemi covid-19. Dampak dari adanya program BDR adalah orangtua yang dituntut untuk melakukan pendampingan kepada anak selama belajar dari rumah. Hal ini membuat tidak sedikit orangtua perlu meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Beberapa diantaranya juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orangtua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga serta menjadi tantangan tersendiri untuk menggantikan peran guru di sekolah. Sejalan dengan (Epstein, 2018) yang mengatakan bahwa orang tua merupakan sosok yang intensitas pertemuannya paling intens dengan anak, sehingga pendampingan orang tua sangat diperlukan sebagai koordinasi guru dengan orang tua saat anak belajar dari rumah.

Yang terjadi dalam kurun waktu satu tahun pelaksanaan jenis pembelajaran ini ternyata banyak sekali temuan tentang bagaimana orang tua merespon atau menyikapinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cahyati & Kusumah, 2020), terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, yaitu banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini. Sejalan dengan hal itu, (Siahaan, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dari sisi orang tua memang paling berat, karena memikirkan biaya untuk kehidupan sehari-hari ditambah harus memperhatikan mendampingi anak-anak untuk belajar, mungkin harus menambah biaya untuk pulsa, agar anak-anak tetap jalan belajar dengan daring. Orang tua harus mampu bertransformasi dan beradaptasi terlebih dahulu, sehingga orang tua mampu menjadi pendamping atau mentor perubahan bagi anak-anaknya di rumah. (Syah, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. (Okmawati, 2020) Kegiatan belajar dari rumah diselenggarakan secara daring (dalam jaringan). Kegiatan belajar anak tersebut dilaksanakan di rumah dan menjadi tanggungjawab orangtua. Kesiapan belajar dari rumah ini dapat dilihat dari bagaimana orangtua dalam membimbing anak selama belajar di rumah. Tidak semua orangtua siap menjalankan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama BDR. Contoh sederhana yaitu guru memberikan tugas melalui

grup WhatsApp atau melalui aplikasi Google Classroom atau melalui platform Google Meet, Google Zoom, dan sebagainya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar virtual.

Untuk itu maka dilaksanakan penelitian awal dengan mengadakan survey yang dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana orang tua merespon atau menyikapi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Penelitian awal diarahkan kepada orang tua wali disalah satu kecamatan di Pringsewu yaitu Kecamatan Ambarawa lebih tepatnya kepada orang tua wali SD Muhammadiyah Ambarawa. Dengan menyebarkan angket sebanyak 50 orang tentang respon pembelajaran jarak jauh. Didapatkan beberapa kesimpulan bahwa; 1) 20% orang tua merespon baik PJJ karena dapat menjauhkan dari penyebaran COVID-19 yang mungkin terjadi ketika sekolah tatap muka. 2) 30% mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh sangat memberatkan orang tua karena sebagian besar orang tua bekerja dan kurang menghiraukan anaknya dalam pembelajaran jarak jauh., 3) 50% orang tua yang bekerja dirumahpun merasakan bahwa mendampingi anak belajar itu merupakan hal terberat untuk dilakukan. Pembelajaran dirasa sangat berat dan membuat stress jauh dari kata menyenangkan. Menurut orang tua, anak lebih susah diatur jika bukan dengan gurunya.

Padahal kedudukan orang tua sangat penting dalam membimbing anak dikala PJJ seperti ini atau dengan kata lain orang tua mempunyai andil besar dalam perihal memajukan keahlian anak dalam lingkup pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Winingsih (2020) dalam (Cahyati & Kusumah, 2020) dibutuhkan peran orang tua selama PJJ yaitu orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. Peran orang tua salah satunya adalah menjadi seorang motivator memberikan suasana pembelajaran daring atau PJJ yang menyenangkan bagi anak. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, menyenangkan berasal dari kata senang, yang berarti, puas, lega, gembira, riang. Sehingga menyenangkan mempunyai maksud menjadikan senang, gembira, lega, puas. Pembelajaran menyenangkan menurut (Mintasih, 2016), pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Akan tetapi strategi dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan ini dapat diterapkan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan lingkungan terdekat peserta didik. Oleh karena itu tujuan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan kepada orang tua wali murid terhadap pembelajaran menyenangkan di rumah di era pandemi COVID-19 di Kabupaten Pringsewu. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini orang tua wali bisa maksimal melibatkan diri dalam membimbing anaknya selama pembelajaran daring atau PJJ sehingga potensi anak lebih melejit lagi dalam bidang pendidikan dan pada gilirannya dapat meminimalisasi tingkat stress serta menumbuhkan kebahagiaan baik anak dan orang tua selama masa pandemi COVID-19 ini.

Method

Mitra sasaran kegiatan pengabdian merupakan wali murid sebuah sekolah dasar di kecamatan Ambarawa yang orang tuanya mendukung program pemerintah yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun, seiring dengan berjalannya waktu orang tua wali tersebut mulai merasakan bahwa PJJ memberatkan karena kegiatan orang tua yang tidak sepenuhnya bisa membimbing anak untuk belajar dirumah dan ketidak mampuan orang tua wali untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga anak kurang maksimal dalam menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ambarawa adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pringsewu, Lampung, Indonesia. Kecamatan Ambarawa berjarak kurang lebih 7 kilometer sebelah selatan dari pusat kabupaten Pringsewu. Kecamatan Ambarawa beribu kota di Kota Ambarawa. Kecamatan Ambarawa merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Pringsewu pada 2006. Ambarawa masuk dalam klasifikasi Kota Kecil dengan jumlah penduduk sebesar 34.036 Jiwa (BPS Kabupaten Pringsewu 2016). Ambarawa terkenal dengan sumber air yang bernama Air Krawang.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk menyusun program penyuluhan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).

2. Tahap Pelaksanaan

Peserta yang telah diberikan teori kemudian langsung bisa mengadakan tanya jawab tentang hal yang belum dimengerti kepada tim PKM. Kegiatan ini akan dibimbing oleh pelaksana PKM. Pelatihan ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan kontinyu guna memastikan bahwa masyarakat benar-benar paham dan menguasai bagaimana melaksanakan pembelajaran menyenangkan dengan anaknya secara mandiri.

3. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.

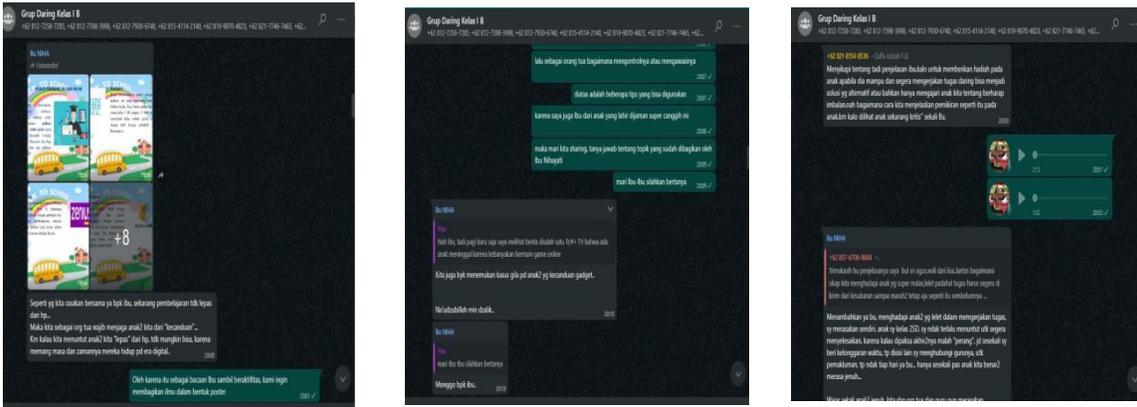
Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Sebelum melaksanakan tahapan rencana awal atau tahapan pertama ada baiknya juga melihathasil dari penelitian awal yang diarahkan kepada orang tua wali disalah satu kecamatan di Pringsewu yaitu Kecamatan Ambarawa lebih tepatnya kepada orang tua wali SD Muhammadiyah Ambarawa. Dengan menyebarkan angket sebanyak 50 orang tentang respon pembelajaran jarak jauh. Didapatkan beberapa kesimpulan bahwa; 1) 20% orang tua merespon baik PJJ karena dapat menjauhkan dari penyebaran COVID-19 yang mungkin terjadi ketika sekolah tatap muka. 2) 30% mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh sangat memberatkan orang tua karena sebagian besar orang tua bekerja dan kurang menghiraukan anaknya dalam pembelajaran jarak jauh., 3) 50% orang tua yang bekerja dirumahpun merasakan bahwa mendampingi anak belajar itu merupakan hal terberat untuk dilakukan. Pembelajaran dirasa sangat berat dan membuat stress jauh dari kata menyenangkan. Menurut orang tua, anak lebih susah diatur jika bukan dengan gurunya.

Oleh karena itu, pada tahap persiapan ini yang dilakukan adalah mengadakan survey. Survey ini meliputi wawancara terakit teknis pelaksanaan PKM. Tim PKM bertemu dengan perwakilan orang tua wali untuk melakukan proses wawancara terkait dengan jadwal teknis pelaksanaan PKM, pemilihan media yang digunakan, dan materi yang diberikan. Setelah itu, disepakati bahwa jadwal pelaksanaan dari PKM ini dilaksanakan pada 20 Maret 2020 dengan menggunakan aplikasi WA Group. Penggunaan WA Group ini mengingat bahwa sebagian besar ibu-ibu belum familiar dengan aplikasi interaktif seperti Google meet maupun Zoom. Penggunaan WA group ini juga dilandaskan dari sbegaiian besar orang tua wali memiliki aplikasi ini untuk berkomunikasi dan lebih flexible untuk para orang tua wali berinteraksi dengan pemateri dengan cara mengirimkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Setelah itu tim PKM membuat sebuah softfile materi yang bisa dishare lewat WA group berkaitan dengan

Pada tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, Tim PKM yang sudah masuk kedalam grup WA group wali murid kemudian mulai membagikan softfile materi. Peserta yang telah diberikan penjelasan kemudian bisa bertanya tentang hal yang tidak dimengerti. Kegiatan ini akan dibimbing oleh pelaksana PKM. Pelatihan ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan kontinyu guna memastikan bahwa masyarakat benar-benar paham dan menguasai bagaimana melaksanakan pembelajaran menyenangkan dengan anaknya secara mandiri.



Gambar 1: Whatsapp Group Memuat Pelaksanaan Pelatihan Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Di Rumah Di Era Pandemi Covid-19

Pada tahap evaluasi Tim PKM mengadakan evaluasi dengan memberikan studi kasus tentang sebuah permasalahan dan meminta tanggapan dari para peserta PKM disesuaikan dengan tema “Pembelajaran Menyenangkan”. Sebagian besar para orang tua wali memberikan solusi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Akan tetapi bisa ditarik kesimpulan bahwa pelatihan ini menarik dan setelah diberikan sebuah kuesener tentang tanggapan atau respon mereka terhadap pelatihan yang diberikan, hasil dari kuesener tersebut adalah:

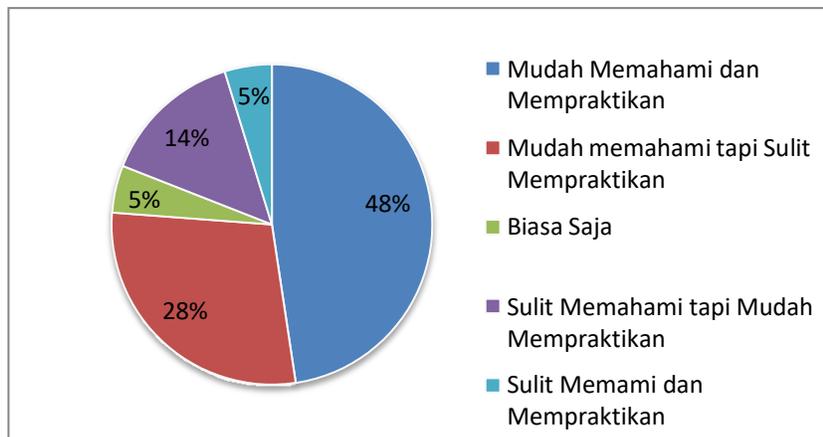


Diagram 1: Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Pembahasan

Permasalahan yang dialami mitra tentunya harus memperoleh solusi yang tepat. Perlu adanya sosialisasi dari pihak yang berkompeten dalam bidangnya agar dapat membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Sosialisasi dapat dilakukan dari segi parenting anak, manajemen belajar anak di rumah, pengenalan teknologi yang digunakan anak untuk belajar, serta pemanfaatan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra sasaran yaitu orang tua/wali murid di kecamatan Ambarawa khususnya orang tua/wali siswa SD Muhammadiyah Ambarawa. Program PKM tersebut berupa kegiatan penyuluhan tentang parenting anak di masa pandemi, pemanfaatan gawai untuk sarana belajar di rumah, serta

workshop membuat metode belajar yang menyenangkan bagi anak sesuai usia perkembangannya. Materi parenting mencakup pendidikan karakter anak dan bagaimana menjadi orang tua yang bahagia menjadi guru di rumah. Materi tentang pemanfaatan gawai mencakup kelebihan dan kelemahan gawai, bagaimana menjadi orang tua yang tidak gapek (gagap teknologi) serta strategi mengontrol penggunaan gawai yang positif kepada anak untuk meminimalisir penyalahgunaan gawai oleh anak. Sedangkan materi tentang metode belajar yang menyenangkan bagi anak mencakup usia anak dan perkembangannya, mengenal anak sesuai usianya dan langkah-langkah metode belajar yang menyenangkan bagi anak sesuai usia perkembangannya. Orang tua walilah yang menentukan keberhasilan anak dalam belajar, selain menanamkan karakter dan ahlak yang baik kepada anak-anak mereka. Kedudukan orang tua sangat penting dalam membimbing anak dikala PJJ seperti ini atau dengan kata lain orang tua mempunyai andil besar dalam perihal memajukan keahlian anak dalam lingkup pembelajaran. Orang tua/ wali merupakan tauladan terpenting di rumah tempat anak belajar, sehingga kemampuan mengontrol anak, membuat suasana belajar menyenangkan, menumbuhkan motivasi belajar sangatlah penting dikuasai oleh para orangtua/wali.

Simpulan dan Saran

Pembelajaran menyenangkan dimasa pandemi ini sangatlah dibutuhkan untuk mengurangi beban dan stress yang dirasakan baik dari orang tua wali maupun anak. Hal ini bisa terjadi jika beberapa pihak saling mendukung agar anak bisa optimal untuk belajar dan menyerap hal baru. Pada pengabdian ini materi pokok utama masih berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan kaitannya dengan bagaimana menjadi menyenangkan untuk kedua belah pihak baik orang tua dan anak. Kedepannya jika ada pengabdian yang serupa mungkin bisa mengkaitkan lebih tentang bagaimana mengajarkan orang tua wali kiat-kiat mengembangkan pembelajaran menyenangkan seperti: Yang baru lebih menyenangkan, Yang menantang lebih menguras perhatian, Penghargaan membangkitkan kebahagiaan, Mengurangi rasa takut berbuat salah, Meningkatkan keyakinan tinggi dapat berhasil, Mengubah ancaman menjadi peluang, Membuat tersenyum dalam kondisi yang paling sulit, Mengevaluasi kemampuan untuk membantu menghasilkan ide ide baru, Membangun pembiasaan membaca dan menulis, dan Integrasikan dengan teknologi secara sehat dan produktif.

Daftar Rujukan

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). The Role of Parents in Applying Learning at Home During the Covid Pandemic 19. *Journal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 4–6.
- Epstein, J. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools, second edition*. <https://doi.org/10.4324/9780429494673>
- Keputusan Presiden Republik Indonesia. (2020). Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional. In *SK No 010740* (Nomor 01, hal. 18–30).
- Kim, J., Zhang, J., Cha, Y., Kolitz, S., Funt, J., Chong, R. E., Barrett, S., Zeskind, B., Kusko, R., & Kaufman, H. (2020). Coronavirus Disease - 2019 (COVID-19). *ChemRxiv*, 2019(April). <https://doi.org/10.26434/chemrxiv.12037416.v1>
- Mintasih, D. (2016). Merancang Pembelajaran Menyenangkan bagi Generasi Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, IX(1), 39–48.



- Okmawati, M. (2020). The Use of Google Classroom during Pandemic. *Journal of English Language Teaching*, 9(2), 438. <https://doi.org/10.24036/jelt.v9i2.109293>
- Purnomo, H., Mansir, F., Tumin, T., & Suliswiyadi, S. (2020). Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 91–100. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3456>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab II, Pasal 3, 1 (2003)*. (hal. 1–21). www.hukumonline.com
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>